

TESIS

PENGARUH KUALITAS SISTEM DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP EFEKTIFITAS SISTEM INFORMASI KEUANGAN

**Ardiansyah Tammar
A062171023**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

TESIS

PENGARUH KUALITAS SISTEM DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP EFEKTIFITAS SISTEM INFORMASI KEUANGAN

sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

disusun dan diajukan oleh

**Ardiansyah Tammar
A062171023**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

TESIS

PENGARUH KUALITAS SISTEM DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP EFEKTIFITAS SISTEM INFORMASI KEUANGAN

disusun dan diajukan oleh

ARDIANSYAH TAMMAR
A062171023

Telah dipertahankan dalam sidang ujian tesis
pada tanggal **05 Agustus 2021**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan



Ketua

Anggota

Dr. Syarifuddin Rasyid SE., M.Si
NIP 196503071994031003

Dr. Grace T. Pontoh, SE., Ak., M.Si, CA
NIP 196503201992032002

Ketua Program Studi
Magister Sains Akuntansi

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. R. A. Damayanti, SE., M.Soc. Sc., Ak., CA
NIP 19670319 199203 2 003

Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si
NIP 19640205 198810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : ARDIANSYAH TAMMAR

Nim : A062171023

Jurusan/Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis/disertasi yang berjudul

PENGARUH KUALITAS SISTEM DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP EFEKTIFITAS SISTEM INFORMASI KEUANGAN

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 05 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



ARDIANSYAH TAMMAR

PRAKATA

Bismillahi Rahmani Rahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil ' Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk -Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi terhadap Efektifitas Sistem Informasi Keuangan". Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman dan suri tauladan yang terbaik hingga akhir zaman.

Ucapan terima kasih yang sangat dalam kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Tammar Abdul Rahman dan Ibu Istariah yang senantiasa memberikan dukungan, semangat serta doa restu bagi penulis sampai tesis ini selesai, dan tak lupa pula untuk istri tercinta Nur Awaliah Akil dan anak tersayang Abid Rayyan Ardiansyah yang selalu memberikan dukungan, bantuan serta hiburannya.

Selama masa perkuliahan sampai proses penyusunan tesis ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kepada Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Grace T. Pontoh, SE.,Ak.,M.Si.,CA selaku pembimbing II atas segala perhatian dan bimbingan yang telah diberikan. Beliau dengan keramahan dan ketulusan meluangkan waktu dalam membimbing sejak proposal hingga penelitian tesis ini selesai. Ucapan terima kasih untuk tim penguji: Prof. Dr. Gagaring Pagalung, SE.,Ak.,MS.,CA. Ibu Prof. Dr. Haliah, SE.,Ak.,M.Si.,CA. Bapak Dr. Yohanis Rura, SE.,Ak.,MS.,CA. atas pertanyaan, komentar, kritik dan saran yang disampaikan kepada peneliti pada setiap tahapan proses tesis ini yang membuat

peneliti senantiasa memperbaiki dan menyempurnakan tesis ini. Hal yang sama peneliti ucapkan terimakasih kepada karyawan dan karyawan, bagian keuangan dan bagian operasi dari PT Fajar Indonesia Holding Corporindo yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesoner pada penelitian ini.

Ucapan terimakasih juga tercurah buat sahabat-sahabatku (Intan, Zhulby, Ian, Imma, Yaya, Ikram, Alamsyah, Nasril, Armin, Fandi, dkk) yang selalu memberikan semangat membangun untuk segera menyelesaikan tesis ini.

Ucapan terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan Magister Akuntansi angkatan 2017 atas motivasi dan kebersamaan sampai akhir studi. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu, yang turut memberikan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat meskipun penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Makassar, 05 Agustus 2021

ARDIANSYAH TAMMAR

ABSTRAK

ARDIANSYAH TAMMAR. *Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi terhadap Efektifitas Sistem Informasi Keuangan* (dibimbing oleh Syarifuddin Rasyid dan Grace T. Pontoh).

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap efektifitas sistem informasi keuangan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitatif. Data diperoleh melalui kuesioner dengan melibatkan 225 responden dan dianalisis dengan menggunakan metode regresi moderasi analisis jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, kualitas sistem berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi keuangan melalui *actual use*. *Kedua*, Kualitas informasi berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi keuangan melalui *actual use*. *Ketiga*, dukungan manajemen puncak tidak dapat memperkuat pengaruh kualitas sistem terhadap efektifitas sistem informasi keuangan. Keempat dukungan manajemen puncak dapat memperkuat pengaruh kualitas informasi terhadap efektifitas sistem informasi keuangan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem informasi keuangan dengan mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan dan mengevaluasi sistem yang diterapkan.

Kata kunci: Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Efektifitas Sistem Informasi



ABSTRACT

ARDIANSYAH TAMMAR. *The Effect System Quality and Information Quality on the Effectiveness of Financial Information System* (supervised by **Syarifuddin Rasyid** and **Grace T. Pontoh**)

The aim of this study is to determine the effect of system quality and information quality on the effectiveness of financial information system.

This research used quantitative approach with a causal research type. The data were obtained through a questionnaire involving 225 respondents. They were then analyzed using moderated regression analysis and path analysis methods.

The results of this study indicate that (1) system quality affects the effectiveness of financial information systems through Actual Use; (2) information quality affects the effectiveness of financial information systems through Actual Use; (3) top management support cannot strengthen the effect of system quality on the effectiveness of financial information systems, and (4) top management support can strengthen the effect of information quality on the effectiveness of the financial information system. This research can contribute to the development of financial information system by encouraging companies to pay more attention to and evaluate the systems implemented.

Keywords: system quality, information quality, the effectiveness of information system



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PERKATA	v
ABSTAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	8
2.1.1 Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan MClean (<i>DeLone and MClean IS Success Model</i>)	8
2.1.2 <i>Teknologi Acceptance Model (TAM)</i>	9
2.1.3 Kualitas Sistem	11
2.1.3.1 Pengertian Kualitas Sistem	11
2.1.3.2 Komponen Kualitas Sistem.....	12
2.1.3.3 Indikator Kualitas Sistem	13
2.1.4 Kualitas Informasi	14
2.1.4.1 Pengertian Kualitas Informasi	14
2.1.4.2 Indikator Kualitas Informasi	15
2.1.5 Efektifitas Sistem Informasi Keuangan.....	17
2.1.5.1 Pengertian Sistem Informasi Keuangan	17
2.1.5.2 Fungsi Sistem Informasi Keuangan.....	18
2.1.5.3 Komponen Efektifitas Sistem Informasi Keuangan	19
2.1.5.4 Indikator Efektifitas Sistem Informasi Keuangan.	21
2.1.6 <i>Actual Use</i>	23
2.1.6.1 Pengertian <i>Actual Use</i>	23

2.1.6.2 Indikator <i>Actual Use</i>	23
2.1.7 Dukungan Manajemen Puncak	24
2.1.7.1 Pengertian Dukungan Manajemen Puncak	24
2.1.7.2 Komponen-Komponen Dukungan Manajemen Puncak	24
2.1.7.3 Indikator Dukungan Manajemen Puncak	25
2.2 Kajian Empiris	26
BAB III RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
3.1 Kerangka Pemikiran	31
3.2 Hipotesis Penelitian	33
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1 Rancangan Penelitian	39
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian	40
4.3 Populasi dan Sampel	40
4.4 Jenis dan Sumber Data	41
4.5 Metode Pengumpulan data	41
4.6 Variabel Penelitian dan definisi Operasional	42
4.6.1 Variabel Penelitian	42
4.6.2 Defenisi Operasional	42
4.7 Instument Penelitian	44
4.8 Teknik Analisis Data	45
4.8.1 Statistik Deskriptif	45
4.8.2 Uji Validitas dan Realibilitas	45
4.8.3 Uji Asumsi Klasik	46
4.8.4 Metode Analisis Data	47
BAB V HASIL PENELITIAN	
5.1 Karakteristik Responden	51
5.1.1 Responden Berdasar Jenis Kelamin	51
5.1.2 Responden Berdasar Usia	52
5.1.3 Responden Berdasar Pendidikan	53
5.1.4 Responden Berdasar Masa kerja	53
5.2 Analisis Statistik Deskriptif	54
5.3 Deskripsi Hasil Penelitian	59
5.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	59
5.3.2 Uji Asumsi Klasik	63
5.3.3 Uji Hipotesis	64
BAB VI PEMBAHASAN	
6.1 Hubungan Kualitas Sistem terhadap Efektifitas Sistem Informasi Keuangan melalui <i>Actual Use</i> sebagai Variabel Intervening	73
6.2 Hubungan Kualitas Informasi terhadap Efektifitas Sistem Informasi Keuangan melalui <i>Actual Use</i> sebagai	

Variabel Intervening	74
6.3 Hubungan Kualitas Sistem terhadap Efektifitas Sistem Informasi Keuangan melalui Moderasi Dukungan Manajemen Puncak	75
6.4 Hubungan Kualitas Informasi terhadap Efektifitas Sistem Informasi Keuangan melalui Moderasi Dukungan Manajemen Puncak	77
BAB VII PENUTUP	
7.1 Kesimpulan	79
7.2 Implikasi.....	80
7.3 Keterbatasan Penelitian	81
7.4 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Jenis-Jenis Variabel Moderator	50
5.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
5.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usia	52
5.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	53
5.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	54
5.5 Tabel Kategori Variabel	55
5.6 Distribusi Jawaban Responden pada Kuesioner Kualitas Sistem	55
5.7 Distribusi Jawaban Responden pada Kuesioner Kualitas Informasi .	56
5.8 Distribusi Jawaban Responden pada Kuesioner <i>Actual Use</i>	57
5.9 Distribusi Jawaban Responden pada Kuesioner Dukungan Manajemen Puncak	57
5.10 Distribusi Jawaban Responden pada Kuesioner Efektifitas Sistem Informasi Keuangan	58
5.11 Hasil Uji Validitas Kualitas Sistem	59
5.12 Hasil Uji Validitas Kualitas Informasi.....	60
5.13 Hasil Uji Validitas <i>Actual Use</i>	60
5.14 Hasil Uji Validitas Dukungan Manajemen Puncak	61
5.15 Hasil Uji Validitas Efektifitas Sistem Informasi Keuangan	61
5.16 Hasil Uji Reliabilitas	62
5.17 Hasil Uji Multikolinieritas	63
5.18 Hasil Analisis Regresi Berganda <i>Actual Use</i>	65
5.19 Hasil Analisis Regresi Berganda Efektifitas Informasi Keuangan	66
5.20 Hasil Uji Pengaruh <i>Intervening</i>	68
5.21 Hasil Analisis Regresi Ganda Model 3.....	70

5.22 Koefisien Determinasi	71
5.23 Ringkasan Uji Hipotesis.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model Kesuksesan Sistem Informasi	8
2.2 Model Original yang Diusulkan oleh Fred David Tahun 1988.....	10
3.1 Kerangka Pemikiran	31
3.2 Model Penelitian	37
5.1 Koefisien Jalur Pengaruh antar Variabel.....	69
5.2 Koefisien Jalur Pengaruh antar Variabel Moderasi	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Biodata	87
2. Peta Teori.....	88
3. Kuisisioner	98
4. Hasil Olah Data	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembang pesatnya usaha bisnis di Indonesia mendorong perusahaan menengah untuk berkembang mengikuti kemajuan teknologi informasi yang juga berkembang pesat sehingga perusahaan menengah tersebut dapat tetap bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Kemajuan teknologi informasi mendorong perusahaan untuk ikut mengembangkan sistem informasi pada perusahaan hingga mempunyai sistem informasi yang baik dan efektif untuk membantu mengambil keputusan demi tercapainya tujuan utama perusahaan. Di dalam dunia usaha dan kerja, informasi merupakan bagian yang penting dan berharga. Informasi yang akurat dan tepat waktu akan membantu manajer dalam mengambil keputusan dan menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mempertahankan dan mengembangkan organisasi serta usahanya. Informasi juga mendukung kegiatan operasional dan manajerial organisasi.

Informasi dari suatu perusahaan, terutama informasi keuangan dibutuhkan oleh berbagai macam pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak diluar perusahaan, seperti kreditor, calon investor, kantor pajak, dan lain-lain memerlukan informasi ini dalam kaitannya dengan kepentingan mereka. Di samping itu, pihak intern yaitu manajemen juga memerlukan informasi untuk mengetahui, mengawasi, dan mengambil keputusan-keputusan untuk menjalankan perusahaan.

Handoko (2003) menyatakan bahwa efektifitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang

dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Menurut Susanto (2013) efektifitas merupakan informasi yang harus sesuai dan secara lengkap mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti.

Dalam penerapan sebuah sistem informasi untuk pelaksanaan kegiatan perusahaan yang paling penting apakah perusahaan mendapatkan kesuksesan penerapan sistem atau kegagalan penerapan sistem. Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesuksesan sistem informasi seperti penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2013), Fatimah (2013) dan Dewi (2013). Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi yang penting, memproses tipe rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan yang cerdas (Jogiyanto, 2005:697).

Menurut Susanto (2013:52) sistem informasi adalah kumpulan dari sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna. Sistem informasi merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan. Sistem informasi merupakan gabungan dari komputer dan user yang mengelola perubahan data menjadi informasi serta menyimpan data dan informasi tersebut.

Penilaian terhadap efektifitas sistem informasi perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas sistem informasi itu sendiri. Salah satu faktor tersebut adalah kualitas sistem. Kualitas sistem adalah pengukuran proses sistem informasi yang berfokus pada hasil interaksi antara pengguna dan sistem. Kualitas sistem mempunyai atribut-atribut seperti ketersediaan peralatan, reliabilitas peralatan, kemudahan untuk digunakan, dan waktu respon merupakan faktor penentu mengapa sebuah sistem informasi digunakan atau tidak digunakan. Penentuan perangkat lunak, perangkat keras, instalasi sistem, pemecahan masalah, sambungan jaringan, pengembangan sistem, dan pelatihan yang tepat dapat memfasilitasi jalannya sistem informasi dengan baik. Sistem informasi sebaiknya didesain secara tepat untuk dapat memenuhi kebutuhan pengguna sehingga menciptakan kepuasan pengguna.

Menurut Tananjaya (2012) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi merupakan kualitas suatu produk atau pelayanan yang pada umumnya diukur berdasarkan kecocokan pemakai dengan sistem informasi tersebut, dimana sistem informasi mampu diaplikasikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemakai. Sedangkan menurut DeLone dan McLean (1992) kualitas sistem berarti fokus pada performa sistem informasi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang terdiri dari kemudahan untuk digunakan (*ease to use*), kemudahan untuk diakses (*fleksibilitas*), keandalan sistem (*reliability*).

Kualitas sistem dapat diukur dengan melihat bagian fungsionalnya yaitu *usability*. *Usability* adalah bagian dari prinsip interaksi antara *human* dan *computer* yang menyediakan satu kumpulan petunjuk penting tentang desain pembelajaran. Nielsen (2000) berpendapat bahwa *usability* terdiri atas empat prinsip dasar dalam kegiatan *online* yaitu : *navigation*, *timelines*, *credibility*, dan *content*. Palmer (2002) berpendapat bahwa beberapa unsur penting dalam penggunaan *website* adalah

konsistensi (*concistency*), kemudahan penggunaan (*easy of use*), kejelasan dalam berinteraksi (*clarity of interaction*), kemudahan dalam membaca (*easy to reading*), pengaturan informasi (*information arrangement*), kecepatan (*speed*), dan *layout* rancangan *website*. Dengan demikian tingkat penggunaan sistem *e-learning* lebih baik sehingga pelajar dapat lebih termotivasi untuk menggunakan sistem *e-learning*.

Actual Use merupakan variabel yang juga banyak digunakan untuk mengukur kesuksesan suatu sistem informasi (Seddon, 1997). *Actual Use* merupakan pemakai langsung sesuatu yang dinilai dari perilaku yang tepat untuk mengukur kesuksesan suatu sistem informasi yang diterapkan oleh suatu organisasi (Seddon dan Kiew, 1994). Pengguna sistem informasi ini memperlihatkan keputusan penggunaan sistem informasi oleh pengguna dalam menyelesaikan tugas pengguna (Davis, 1989).

Menurut Davis (1989) *Actual Use* sebagai suatu kondisi yang sebenarnya dan nyata atas penggunaan suatu sistem tersebut. Seseorang akan merasa puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata dalam penggunaannya. Bentuk pengukuran penggunaan senyatanya (*actual use*) adalah frekuensi dan durasi waktu penggunaan terhadap teknologi informasi. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*), diukur dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan.

Sistem informasi juga perlu memperhatikan faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi efektifitas sistem informasi itu sendiri. Salah satu faktor internal perusahaan tersebut adalah dukungan manajemen puncak. Dukungan manajemen puncak inilah yang mendasari pengimplementasian efektifitas sistem informasi akuntansi ini sangat penting untuk diperhatikan, karena adanya dasar-

dasar yang kuat pada karyawan yang mengoperasikan efektifitas sistem informasi akuntansi akan meningkatkan juga motivasi karyawan sehingga dapat membantu dalam peningkatan efektifitas sistem informasi akuntansi.

Fitrios (2016) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting untuk membantu keberhasilan manajer operasional untuk melaksanakan sistem informasi akuntansi. Jika tidak, maka implementasi sistem informasi akan gagal. Sejalan dengan teori Bodnar dan Hopwood (2010) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi salah satunya adalah dukungan manajemen puncak. Semakin manajemen puncak mendukung dan ikut dalam proses perencanaan pengembangan sistem informasi akuntansi, semakin memperlihatkan keseriusan manajemen dalam membantu dan mendukung bawahannya dalam pengoperasian SIA. Adanya komunikasi langsung maupun tidak langsung dari manajemen puncak kepada karyawannya secara tidak langsung mampu mendorong para karyawannya untuk lebih baik dalam proses pengoperasian SIA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi keuangan, baik secara langsung maupun melalui *actual use*?
2. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi keuangan, baik secara langsung maupun melalui *actual use*?
3. Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi keuangan melalui moderasi dukungan manajemen puncak?
4. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi keuangan melalui moderasi dukungan manajemen puncak?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem terhadap efektifitas sistem informasi keuangan, baik secara langsung maupun melalui *actual use*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas informasi terhadap efektifitas sistem informasi keuangan, baik secara langsung maupun melalui *actual use*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem terhadap efektifitas sistem informasi keuangan melalui moderasi dukungan manajemen puncak.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas informasi terhadap efektifitas sistem informasi keuangan melalui moderasi dukungan manajemen puncak.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap dukungan manajemen puncak, *actual use* dan efektifitas sistem informasi keuangan dengan permasalahan kualitas sistem dan kualitas informasi pada perusahaan PT Fajar Indonesia Holding Corporindo.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi terhadap pihak manajemen perusahaan mengenai pentingnya kualitas sistem dan kualitas informasi untuk mendukung sistem informasi keuangan yang efektif bagi manajemen PT Fajar Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penelitian dibagi ke dalam tujuh bab dengan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua tinjauan pustaka yang berisi pembahasan mengenai permasalahan yang akan dibahas. Terdapat dua bagian pada bab ini yaitu pertama tinjauan teori dan konsep yang terdiri dari penjelasan mengenai dukungan manajemen puncak, kualitas sistem, kualitas informasi, efektifitas sistem informasi keuangan dan *actual use*. Kemudian yang kedua yaitu tinjauan empiris yaitu menjelaskan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Bab ketiga membahas mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

Bab keempat yaitu metode penelitian yang mencakup desain penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, definisi konsep, operasional dan skala pengukuran, instrumen penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab kelima yaitu hasil penelitian yang berisikan analisis penelitian dari data yang telah dikumpulkan.

Bab keenam pembahasan yang membahas mengenai hasil penelitian yang telah ditemukan.

Bab ketujuh merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

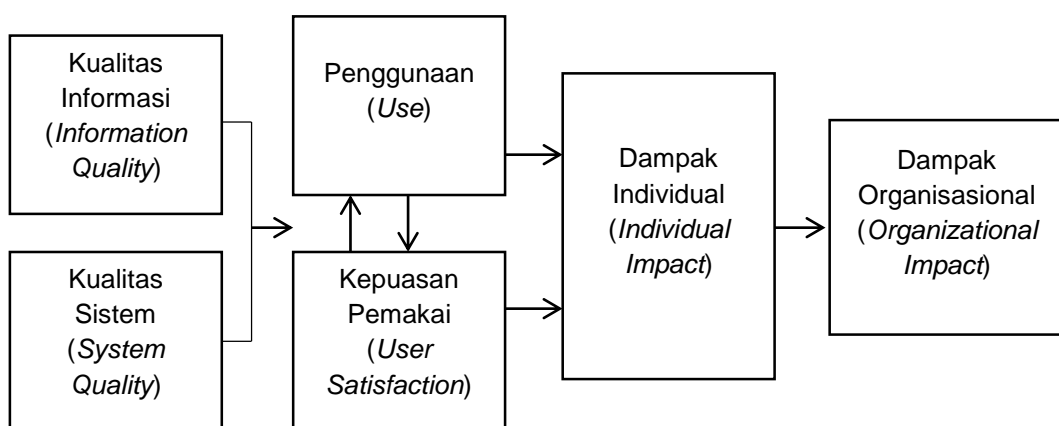
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (*DeLone and McLean IS Success Model*)

Beberapa model digunakan untuk mengukur kesuksesan sistem informasi. Salah satu model yang mendapat perhatian lebih dari para peneliti adalah yang dilakukan oleh DeLone dan McLean (1992) yang mengembangkan model kesuksesan sistem informasi yang mereka sebut dengan nama model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (*DeLone and McLean IS Success Model*). Model kesuksesan sistem teknologi informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean ini cepat mendapat tanggapan. Salah satu sebabnya adalah model mereka merupakan model yang sederhana tapi dianggap valid. Sebab yang lainnya adalah memang sedang dibutuhkan suatu model yang dapat menjadi acuan untuk membuat sistem teknologi informasi dapat diterapkan secara sukses di organisasi. Model DeLone dan McLean ditunjukkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1
Model Kesuksesan Sistem Informasi

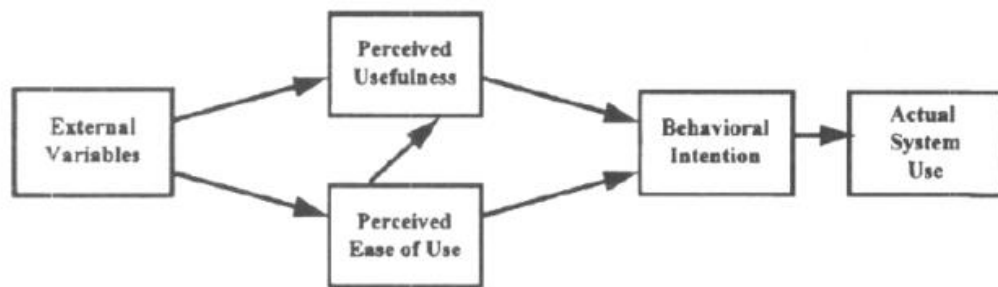
model Kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (*DeLone and McLean IS Success Model*) ini, kualitas sistem (*system quality*) mengukur kesuksesan teknis, kualitas informasi (*information quality*) mengukur kesuksesan semantik, dan penggunaan (*use*), kepuasan pemakai (*user satisfaction*), dampak individu (*individual impact*) dan dampak organisasional (*organizational impact*) mengukur kesuksesan efektivitas sesuai yang diusulkan Shannon dan Weaver (1949).

Model yang diusulkan DeLone dan McLean ini merefleksikan ketergantungan dari enam pengukuran kesuksesan sistem informasi. Keenam elemen atau faktor atau komponen atau pengukuran dari model ini terlihat pada Gambar Model kesuksesan ini didasarkan pada proses dan hubungan kausal dari dimensi-dimensi di model. Model ini tidak mengukur ke enam dimensi pengukuran kesuksesan sistem informasi secara independen tetapi mengukurnya secara keseluruhan serta mempengaruhi yang lainnya. Hal itu menyebabkan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (1992) tersebut mendapat tanggapan dengan cepat.

2.1.2 Technology acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM), yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 adalah suatu adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap teknologi. Model ini dikembangkan kembali oleh beberapa peneliti seperti Szajna (1994), Igbaria et al. (1995) dan Venkatesh dan Davis (2000) dalam Jogiyanto (2007). Modifikasi model TAM dilakukan oleh Venkatesh dengan menambahkan variable trust dengan judul *Trustenhanced Technology Acceptance Model*, yang meneliti tentang hubungan antar variabel TAM dan trust. Modifikasi TAM lain yaitu *Trust and Risk in Technology Acceptance Model* (TRITAM) dilakukan oleh Lui and Jamieson.

Davis *et al.* (1989) mendefinisikan persepsi atas kemanfaatan (*perceived usefulness*) sebagai “suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja” (p. 320). Sedangkan Marvine Hamner *et al.* (2008) menambahkan Persepsi atas manfaat untuk diri sendiri (*Perceive Personal Utility*), dimana lebih mengacu pada manfaat yang diperoleh untuk pribadi sedangkan *Perceive Usefulness* mengacu pada manfaat untuk organisasi. Persepsi atas kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*), secara kontras, mengacu pada “suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut tak perlu bersusah payah. Penjelasan diatas memiliki makna mudah (*ease*): “*freedom from difficulty or great effort*” atau “tidak memiliki kesulitan atau upaya keras.



Gambar 2.2
Model Original yang diusulkan oleh Fred Davis tahun 1989

Ada 3 faktor yang mempengaruhi penggunaan sebuah sistem sesuai yang diusulkan oleh Fred Davis sebagai berikut.

1. *Perceived Usefulness*

Suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja.

2. *Perceived Ease of Use*

Suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut tak perlu bersusah payah

3. *Intention To Use*

Kecenderungan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi.

Tiga faktor di atas dapat digunakan sebagai variabel dalam penelitian untuk menentukan bagaimana penerimaan dari user terhadap suatu sistem atau informasi yang ingin dibangun atau sudah berjalan.

2.1.3 Kualitas Sistem

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Sistem

Menurut Harianto (2012) definisi sistem informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi adalah kerangka kerja yang mengkoordinasikan sumber daya (manusia, komputer) untuk mengubah masukan (input) menjadi keluaran (informasi), guna mencapai sasaran-sasaran perusahaan. Kualitas sistem biasanya berfokus pada karakteristik kinerja sistem.

McKeown dalam Susanto (2013:52) menjelaskan bahwa sistem informasi merupakan gabungan dari komputer dan user yang mengelola perubahan data menjadi informasi serta menyimpan data dan informasi tersebut. Menurut O'Brian dalam Yakub (2012:17) sistem informasi adalah Sistem informasi (*information system*) merupakan kombinasi teratur dari orang-orang, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi.

Menurut Susanto (2013:52) Sistem informasi adalah kumpulan dari sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama dan bekerja

sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna.

Menurut Eriksson dan Torn mengenai kualitas sistem informasi (*quality of information system*) yaitu “*Quality of information systems can be viewed from multiple perspective. From a technical perspective it can focus on efficiency of systems and processing. From a bussiness point of view it can focus on an increase in profitability. From users point of view it can focus on increased case of use in a system and support of their work practices.*” Eriksson menjelaskan bahwa kualitas sistem informasi dapat dilihat dari berbagai perspektif. Dari perspektif teknis, dapat fokus pada efisiensi sistem dan pengolahan. Dari sudut pandang bisnis, dapat fokus pada peningkatan profitabilitas. Dari sudut pandang pengguna, dapat fokus pada hal peningkatan penggunaan sistem dan mendukung praktek-praktek kerja mereka.

Menurut Tananjaya (2012) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi merupakan kualitas suatu produk atau pelayanan yang pada umumnya diukur berdasarkan kecocokan pemakai dengan sistem informasi tersebut, dimana sistem informasi mampu diaplikasikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemakai. DeLone dan McLean (1992) dalam Istianingsih dan Utami (2009:6) menjelaskan bahwa kualitas sistem berarti fokus pada performa sistem informasi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang terdiri dari kemudahan untuk digunakan (*ease to use*), kemudahan untuk diakses (*fleksibility*), keandalan sistem (*reliability*).

2.1.3.2 Komponen Kualitas Sistem

Menurut Susanto (2013:58) mengenai komponen sistem informasi dengan menambahkan pengelompokan lainnya, sebagai berikut.

1. Perangkat keras (*Hardware*)

Mencakup peranti-peranti fisik seperti komputer, monitor, mouse, dan printer.

2. Perangkat lunak (*Software*)

Sekumpulan instruksi yang memungkinkan perangkat keras untuk dapat memproses data.

3. Manusia (*Brainware*)

Semua pihak yang bertanggung jawab sebagai sponsor sistem informasi (*system owner*), pengguna sistem (*system user*), perancang sistem (*system designer*) dan pengembang sistem informasi (*system development*).

4. Prosedur (*Procedure*)

Sekumpulan aturan yang dipakai untuk mewujudkan pemrosesan data dan pembangkitan keluaran yang dikehendaki.

5. Basisdata (*Database*)

Sekumpulan tabel, hubungan, dan lain-lain yang berkaitan dengan penyimpanan data.

6. Jaringan komunikasi (*Communication Network*)

Sistem penghubung yang memungkinkan sumber (*resources*) dipakai secara bersama atau diakses oleh sejumlah pemakai.

2.1.3.3 Indikator Kualitas Sistem

Pengukur-pengukur kualitas sistem informasi menurut Bailey dan Pearson (1983) sebagai berikut.

1. Kenyamanan akses, berarti sistem informasi mudah dipelajari dan mudah dipahami pada awal penggunaannya, kemudahan dalam pengoperasian sistem akan memudahkan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut, dan sistem informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. Keluwesan sistem, sistem yang luwes atau fleksibel adalah sistem yang mempunyai kemampuan untuk mencapai suatu tujuan lewat sejumlah cara

yang berbeda. Karakteristik penting dalam mencapai keluwesan suatu sistem adalah bahwa sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan keinginan pengguna, dan bukan pengguna yang harus menyesuaikan diri dengan kerangka sistem yang telah ditetapkan oleh perancang sistem ataupun sistem informasi dapat disesuaikan dengan proses bisnis dan kegiatan. Dengan kata lain, program yang ada dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan keperluan sehingga sistem informasi berjalan sesuai fungsinya.

3. Integritas sistem, sistem dapat diakses tanpa menyulitkan pengguna dan tidak dapat diakses oleh pihak yang tidak berkepentingan. Selain itu, integritas sistem dapat dinilai dari kemampuan sistem menemukan kesalahan.
4. Waktu respon, waktu yang dibutuhkan oleh sistem untuk merespon input dan tepatnya pengolahan input untuk menghasilkan data atau informasi.

2.1.4 Kualitas Informasi

2.1.4.1 Pengertian Kualitas Informasi

Goetsch dan Davis (1989) menyebutkan bahwa, kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Definisi sistem informasi menurut Kadir (2003) sistem informasi adalah kerangka kerja yang mengkoordinasikan sumber daya (manusia, komputer) untuk mengubah masukan (input) menjadi keluaran (informasi), guna mencapai sasaran-sasaran perusahaan. Kualitas sistem biasanya berfokus pada karakteristik kinerja sistem. Menurut DeLone dan McGill (2003) kualitas sistem informasi merupakan ciri karakteristik kualitas yang diinginkan dari sistem informasi itu sendiri dan kualitas informasi yang diinginkan informasi karakteristik produk.

Menurut Susanto (2013:52) sistem informasi adalah kumpulan dari sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data

menjadi informasi yang berguna. Sistem informasi merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan. Sistem informasi merupakan gabungan dari komputer dan user yang mengelola perubahan data menjadi informasi serta menyimpan data dan informasi tersebut.

Yakub (2012:17) menjelaskan sistem informasi (*information system*) merupakan kombinasi teratur dari orang-orang, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi. Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan data transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi serta menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

2.1.4.2 Indikator Kualitas Informasi

Jogiyanto (2007:14) menjelaskan bahwa terdapat indikator kualitas informasi, yaitu sebagai berikut.

1. Kelengkapan (*completness*)

Suatu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika informasi yang dihasilkan lengkap. Informasi yang lengkap ini sangat dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang lengkap ini mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut secara berkala setelah merasa puas terhadap sistem informasi tersebut.

2. Relevan (*relevance*)

Kualitas informasi suatu sistem informasi dikatakan baik jika relevan terhadap kebutuhan pengguna atau dengan kata lain informasi tersebut mempunyai manfaat untuk penggunanya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap pengguna satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan kebutuhan.

3. Akurat (*accurate*)

Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi harus akurat karena sangat berpengaruh bagi pengambilan keputusan penggunanya. Informasi yang akurat berarti bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksud informasi yang disediakan oleh sistem informasi. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

4. Ketepatan waktu (*timeliness*)

Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan. Jika pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi sebagai pengguna suatu sistem informasi tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan sistem informasi baik jika informasi yang dihasilkan tepat waktu.

5. Format

Sistem informasi perusahaan yang memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang disediakan oleh sistem informasi mencerminkan kualitas informasi yang baik. Jika penyajian informasi disajikan dalam bentuk yang tepat dalam informasi yang dihasilkan dianggap berkualitas sehingga memudahkan pengguna untuk memahami sistem informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi.

Format informasi mengacu kepada bagaimana informasi dipresentasikan kepada pengguna. Dua komponen dari format informasi adalah bentuk dasar dan konteks dari interpretasinya dimana kadang-kadang dipandang sebagai frame. Bentuk dasar format merupakan bentuk penyajian *website* sebagai suatu bentuk sistem informasi, sedangkan konteks interpretasi sistem informasi mempengaruhi pandangan pengguna dan hal ini sering menyebabkan kesalahpahaman.

2.1.5 Efektifitas Sistem Informasi Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Sistem Informasi Keuangan

Setiap perusahaan menerapkan akuntansi sebagai alat komunikasi bisnis. Akuntansi merupakan proses pencatatan (*recording*), pengelompokan (*classifying*), perangkuman (*summarizing*), dan pelaporan (*reporting*) dari kegiatan transaksi perusahaan. Tujuan akhir dari kegiatan akuntansi adalah penerbitan laporan-laporan keuangan. Laporan-laporan keuangan tersebut merupakan suatu informasi (Jogiyanto, 1997:47).

Sistem informasi akuntansi didefinisikan oleh Bodnar dan Hopwood (2010:1) adalah "*An Accounting Information System (AIS) is a collection of resources, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into information*" yang artinya, sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti orang dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Informasi ini kemudian dikomunikasikan kepada berbagai pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi melakukan transformasi ini untuk menentukan sistem dasar mereka manual atau komputerisasi secara menyeluruh. Menurut Mulyadi (2001:3), sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sistem informasi dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto, 2001 dalam Astuti dan Dharmadiaksa, 2014). Ratnaningsih dan Suaryana (2014) menyatakan bahwa “Efektifitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya.”

Handoko (2003) menyatakan bahwa efektifitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu.

Menurut Susanto (2013) adalah efektifitas merupakan informasi yang harus sesuai dan secara lengkap mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti.

2.1.5.2 Fungsi Sistem Informasi Keuangan

Menurut Susanto (2013) menyatakan ada tiga fungsi dari sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut.

1. Mendukung perusahaan aktivitas sehari-hari

Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi menghasilkan data akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi

akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat melancarkan operasi yang dijalankan perusahaan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan

Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggungjawab yang penting adalah keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analisis keuangan, asosiasi industri atau bahkan publik secara umum.

2.1.5.3 Komponen Efektifitas Sistem Informasi Keuangan

Sujarweni (2015) menyatakan ada beberapa komponen sistem informasi akuntansi yang biasa dipakai dalam perusahaan, antara lain yaitu sebagai berikut.

1. Input

Input atau masukan berupa pesan yang dimasukkan dalam sistem dalam setiap transaksi yang dilakukan. Dalam setiap transaksi perlu adanya input mengenai apa saja yang dilakukan mulai dari kegiatan transaksi dimulai sampai kegiatan terselesaikan.

2. Model

Merupakan model pengolahan data yang sudah dilakukan input dan diproses dengan Bahasa pemrograman. Model ini tergantung kegiatan apa yang dilakukan oleh sistem dengan bentuk yang berbeda-beda dalam setiap transaksinya.

3. Keluaran

Keluaran atau hasil yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi adalah informasi yang bermutu yang dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu. Hasil yang dikeluarkan berupa laporan keuangan, neraca, dan laporan laba rugi.

4. Teknologi

Teknologi dalam sistem adalah sebagai mesin untuk menjalankan sistem yang akan menghasilkan informasi. Teknologi digunakan untuk menangkap masukan, menjalankan model, dan menghasilkan keluaran yang sesuai dengan kebutuhan.

5. Basis Data

Merupakan tempat yang digunakan untuk menyimpan data dari sistem. Data ini digunakan dalam memenuhi kebutuhan para pengguna sistem informasi akuntansi.

6. Pengendalian

Pengendalian berfungsi menjamin sebuah sistem berjalan dengan baik. Pengendalian membuat sistem menjadi aman, sehingga data yang ada dapat terproteksi dengan baik.

Romney dan Steinbart (2014) menyatakan bahwa dalam sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen sebagai berikut.

1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas-aktivitas bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi.

6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data Sistem Informasi Akuntansi.

Enam komponen tersebut memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan data dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau membeli bahan baku, yang sering diulang.
- b. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel.
- c. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

2.1.5.4 Indikator Efektifitas Sistem Informasi Keuangan

Banyak sekali indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan sistem informasi. Tidak ada satu pengukuran yang lebih baik dari yang lainnya. Pemilihan pengukuran harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti misalnya sasaran dari penelitian, konteks organisasi yang menggunakan, aspek dari sistem informasinya, dan variabel-variabel independen yang digunakan untuk menilai kesuksesannya, metode risetnya, dan tingkat analisisnya apakah pada tingkat individual, organisasi, atau masyarakat (Jogiyanto, 2007).

Pada model kesuksesan sistem informasi yang diperkenalkan oleh DeLone dan McLean (*DeLone and McLean IS Success Model*) menyebutkan bahwa indikator-indikator kesuksesan sistem informasi adalah sebagai berikut.

1. *System Quality* (Kualitas Sistem)

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem, yang menunjukkan

seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan.

2. *Information Quality* (Kualitas Informasi)

Information quality merupakan output dari pengguna sistem informasi oleh pengguna (*user*). Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan keakuratan akurasi (*accuracy*), ketepatan waktu (*time liness*), dan penyajian informasi (*format*).

3. *Use* (Penggunaan)

Penggunaan mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Dalam kaitannya dengan hal ini penting untuk membedakan apakah pemakaian termasuk keharusan yang harus dihindari atau sukarela. Variabel ini diukur dengan indikator yang digunakan yang terdiri dari satu item yaitu seberapa sering pengguna (*user*) menggunakan sistem informasi tersebut (*frekuensi of use*)

4. *User satisfaction* (Kepuasan Pemakai)

Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Variabel ini didukung dengan indikator yang terdiri atas efisiensi, keefektifan, dan kepuasan.

5. *Individual Impact* (Dampak individual)

Didefinisikan oleh DeLone dan McLean (1992) sebagai efek dari informasi terhadap perilaku penerimanya.

6. *Organizational Impact* (Dampak Organisasional)

Dampak Organisasional (*Organizational Impact*) sebagai efek dari informasi terhadap kinerja organisasional.

2.1.6 Actual Use

2.1.6.1 Pengertian Actual Use

Menurut Davis (1989) *actual use* didefinisikan sebagai suatu kondisi yang sebenarnya dan nyata atas penggunaan suatu sistem tersebut. Seseorang akan merasa puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata dalam penggunaannya. Bentuk pengukuran *actual use* adalah frekuensi dan durasi waktu penggunaan terhadap teknologi informasi. *Actual technology use* diukur dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan.

Actual use banyak digunakan untuk mengukur kesuksesan suatu sistem informasi (Seddon, 1997). *Actual use* merupakan pemakai langsung sesuatu yang dinilai dari perilaku yang tepat untuk mengukur kesuksesan suatu sistem informasi yang diterapkan oleh suatu organisasi (Seddon dan Kiew, 1994).

2.1.6.2 Indikator Actual Use

Indikator *actual use* yang dikemukakan oleh Davis memberikan dua indikator pengukuran sebagai berikut.

1. Frekuensi dan durasi waktu

Frekuensi dan durasi waktu dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengguna system informasi hampir setiap hari membuka system informasi tersebut dan jika menggunakan sistem informasi tersebut, berapa lama durasi waktu yang digunakan untuk mengoperasikan system informasi tersebut.

2. Penggunaan teknologi sesungguhnya dalam praktik

Penggunaan teknologi sesungguhnya dalam praktik juga menjadi pengukuran dari *actual use* itu sendiri, hal ini untuk mengukur apakah sistem informasi keuangan yang ada di suatu perusahaan menjadi pilihan utama yang digunakan dalam membantu pekerjaan sehari-hari.

2.1.7 Dukungan Manajemen Puncak

2.1.7.1 Pengertian Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Malayu (2011:45) definisi manajemen puncak adalah pimpinan tertinggi dari suatu perusahaan yang termasuk dalam golongan ini adalah direktur utama (Dirut), dan dewan komisaris (*board of director*). Corak kegiatan manajemen puncak adalah memimpin organisasi, menentukan tujuan dan kebijakan pokok (*basic policy*).

Menurut Lee dan Kim (1992) dukungan manajemen puncak dapat diartikan sebagai pemahaman top manajemen tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi atau komputerisasi.

Menurut Arfan dan M. Ishak (2005) dukungan manajemen puncak adalah Dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2009) dukungan manajemen puncak adalah Bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana.

Dukungan manajemen puncak menurut Hasmi (2004) menurut adalah Pihak yang bertanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

2.1.7.2 Komponen-komponen Dukungan Manajemen Puncak

Adapun komponen-komponen dukungan manajemen puncak menurut Chen dan Paulraj (2004) adalah sebagai berikut.

1. *Decision Quality* (Keputusan yang berkualitas)

Keputusan yang berkualitas adalah inti dari semua perencanaan adalah pengambilan keputusan, suatu pemilihan cara bertindak. Dalam hubungan ini kita melihat keputusan sebagai suatu cara bertindak yang dipilih oleh manajer sebagai suatu yang paling efektif, berarti penempatan untuk mencapai sasaran dan pemecahan masalah. Sesuai keinginan dan harapan.

2. *Decision Acceptance* (Penerimaan Keputusan)

Penerimaan keputusan adalah suatu reaksi terhadap beberapa solusi alternatif yang dilakukan secara sadar dengan cara menganalisa kemungkinan-kemungkinan dari alternatif tersebut bersama konsekuensinya. Setiap keputusan akan membuat pilihan terakhir, dapat berupa tindakan atau opini.

3. *Satisfaction with the Decision Process* (Kepuasan dengan proses Keputusan)

Kepuasan dengan proses keputusan bahwa kepuasan sebagai respon emosional menunjukkan perasaan yang menyenangkan berkaitan dengan pandangan karyawan terhadap keputusan.

4. *Development of Participant Skills* (Membangun keahlian partisipan)

Membangun keahlian partisipan adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik pegawai dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pengambilan keputusan serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

2.1.7.3 Indikator Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Lee dan Kim (1992) dukungan manajemen puncak memiliki dimensi dan indikator sebagai berikut.

1. Pemahaman manajemen puncak terhadap sistem komputer yakni kemampuan manajer menggunakan komputer

2. Tingkat minat, dukungan dan pengetahuan tentang sistem informasi terkait perhatian terhadap kinerja sistem informasi yakni rating pemakaian sistem informasi dari departemen pemakai.

2.2 Kajian Empiris

Dewi *et al* 2013 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Pengguna Aktual dan Kepuasan Pengguna Terhadap Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah di Kota Denpasar. Hasil riset tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi keuangan daerah dari studi terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi. Ketidakteraturan hasil tersebut memotivasi perlu dilakukan studi replikasi. Tujuan riset ini adalah mengonfirmasi pengaruh variabel dukungan manajemen puncak, kualitas sistem, kualitas informasi, pengguna aktual dan kepuasan pengguna pada implementasi sistem informasi keuangan daerah. Penelitian yang dilakukan di 9 (sembilan) SKPD di Kota Denpasar menggunakan data data kuantitatif dan kualitatif yang bersumber dari data primer maupun sekunder, dikumpulkan dengan teknik purposive sampling. Data telah memenuhi uji asumsi klasik, model fit, dan dianalisis dengan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dukungan manajemen puncak, kualitas informasi dan kepuasan pengguna berpengaruh pada implementasi sistem informasi keuangan daerah. Kualitas sistem dan pengguna aktual secara signifikan tidak berpengaruh pada implementasi sistem informasi keuangan daerah. Untuk itu, diharapkan adanya pelatihan, pendampingan bagi pengguna, serta penyempurnaan sistem yang ada.

Amin (2014) Kualitas Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kinerja Karyawan dengan Mediasi Kepuasan Pengguna Sistem. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti baru apakah terdapat pengaruh dari kualitas

sistem informasi dan kualitas informasi terhadap kepuasan dan kinerja karyawan pada organisasi sektor publik di kota Magelang. Studi ini meneliti sampel yang terdiri dari 90 kuisisioner yang diolah dari 240 kuisisioner yang dikirim. Penelitian ini terdapat lima hipotesis yang menguji hubungan langsung dan dua hipotesis yang menguji hubungan tidak langsung (mediasi). Pengujian hipotesis dengan menggunakan path analysis (AMOS), menunjukkan bahwa ketujuh hipotesis dalam penelitian ini diterima secara signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi dan kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan kinerja pengguna sistem informasi, hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu (Azzen, 1980; DeLone dan McLean, 1989; DeLone dan McLean (1992), Rai *et al* (2002), Doll dan Torkzadeh (1988). Pengembangan Studi lanjut adalah dengan memasukkan faktor organisasi dan faktor sumber daya manusia di organisasi sektor publik.

Buana *et al* 2018 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan Perceived Usefulness Pada Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mangutama Kabupaten Badung adalah salah satu perusahaan daerah yang telah mengintegrasikan sistem informasi akuntansi dalam mengelola kinerja pegawainya dalam memberikan informasi akuntansi secara akurat. Wilayah kerja yang luas tentunya harus diimbangi dengan kinerja yang baik. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan perceived usefulness pada kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Penelitian ini bersifat hubungan causal explanatory. Penelitian dilakukan di PDAM Tirta Mangutama Kabupaten Badung yang berlokasi di Jalan Bedahulu No 3 Denpasar. Hasil penelitian adalah Kualitas sistem informasi akuntansi, kualitas informasi dan perceived usefulness berpengaruh positif dan signifikan pada kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,554

hal ini berarti 55,4 persen kepuasan pengguna Informasi Akuntansi pada PDAM Tirta Mangutama Kabupaten Badung dipengaruhi oleh variabel-variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Informasi, dan Perceived Usefulness, sebaliknya 44,6 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Fatimah (2013) menjelaskan pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Empiris pada DPKAD Kota di Sumatera Barat). Suatu keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknik belaka, namun faktor perilaku dan individu pengguna sistem sangat menentukan kesuksesan implementasi suatu sistem. faktor perilaku terdiri dari pelatihan, dukungan manajemen puncak, dan kejelasan tujuan. Maka, dalam penelitian ini penulis ingin menguji pengaruh pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah. Untuk menguji hipotesis ini penulis menggunakan data primer dengan cara menyebar kuesioner, yang disebar secara langsung ke Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) Kota yang ada di Sumatera Barat. Setelah data dianalisis, ditemukan semua hipotesis dapat diterima. Untuk itu disarankan agar semua pihak yang ada dalam suatu instansi menyadari pentingnya efektivitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah dalam mencapai tujuan instansi. Diharapkan juga pada semua instansi agar dapat mengambil langkah perbaikan dalam meningkatkan pelatihan yang memadai, dukungan manajemen puncak yang mendukung sepenuhnya dalam efektivitas sistem informasi akuntansi, dan kejelasan tujuan dalam suatu instansi pemerintahan. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti judul yang sama, maka peneliti menyarankan agar dapat meneliti di DPKAD kabupaten di Sumatera Barat, atau meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah.

Santa *et al* (2018) Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, Kejelasan Tujuan, Kemampuan Teknik Personal Pada Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Penggunaan sistem informasi akuntansi di instansi daerah saat ini semakin sering dilakukan guna memudahkan pengelolaan sumber-sumber potensi daerah untuk pembangunan daerah yang lebih baik. Suatu keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan kemampuan teknik individu semata, namun faktor perilaku dan individu pengguna sistem sangat menentukan kesuksesan implementasi suatu sistem. faktor perilaku terdiri dari pelatihan, dukungan manajemen puncak, dan kejelasan tujuan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pelatihan, dukungan manajemen puncak, kejelasan tujuan, dan kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di kantor SKPD pusat pemerintahan kabupaten Badung. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Inspektorat, Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, BAPPEDA, Dinas, Badan, Satuan Polisi Pamong Praja, dan DPRD yang berada di SKPD pusat pemerintah Kabupaten Badung. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling yang berdasarkan pada pertimbangan (*purposive sampling*). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan pelatihan, dukungan manajemen puncak, kejelasan tujuan akuntansi, dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi maka pihak manajemen puncak SKPD hendaknya memberikan dukungan secara materiil maupun moral serta pelatihan secara intensif bagi jajaran stafnya agar mereka termotivasi dan semakin mahir dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Selain pelatihan dan dukungan manajemen puncak, seluruh petugas SKPD juga

perlu memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan personal yang mereka miliki supaya mereka bisa menjalankan sistem informasi akuntansi lebih baik lagi.

BAB III

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan empiris yang telah dijelaskan, maka dikembangkan suatu kerangka pemikiran yang menjadi dasar penelitian. Kerangka pemikiran adalah gambaran dari penelitian ini berdasarkan studi teoretis dan studi empiris yang telah dijelaskan sebelumnya.

Studi teoretis merupakan penjelasan mengenai teori-teori yang relevan dalam penelitian ini, sedangkan studi empiris merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Gabungan dari studi teoretis dan studi empirik inilah yang kemudian akan menghasilkan variabel-variabel dalam penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektifitas sistem informasi keuangan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas sistem dan kualitas informasi, variabel intervening dalam penelitian ini adalah *actual use* dan variabel moderasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak. Setelah menentukan variabel-variabel dalam penelitian ini maka dibentuklah hipotesis penelitian, dimana hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Hasil pengujian dari hipotesis penelitian kemudian diinterpretasikan dalam pembahasan penelitian dan kemudian akan menghasilkan kesimpulan dan saran serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.